

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI TAHUN 2025

Olivia Tri Monica¹, Nesya Aisa Febrianti², Nisa Kartika Ningsih³, Sulastri⁴
oliviatrimonica@gmail.com¹, nesyaaisa2502@gmail.com², nisakartika64@gmail.com³,
mahiraanindhita@gmail.com⁴

STIKES Keluarga Bunda Jambi

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kesehatan yang sering muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi pada kehamilan hipertensi dalam kehamilan menyumbangkan 14% kematian maternal. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami hipertensi teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Hasil Penelitian yang telah didapat dari analisi data menggunakan uji statistik uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan (p-value 0,911) dan ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan (p-value 0,011) dan ada hubungan juga usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan (p-value 0,001) di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dan ada hubungan antara paritas dan usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025, Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan bacaan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu serta dapat menurunkan angka kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Kata Kunci : Pendidikan, Paritas, Usia, Hipertensi.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2021 hipertensi dalam kehamilan menyumbangkan 14% kematian maternal. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Prevelensi hipertensi dalam kehamilan meningkat di negara Afrika sebesar 46%, Amerika Serikat angka kejadian kehamilan dengan hipertensi mencapai 6-10%, dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 disertai hipertensi menurut WHO Hipertensi adalah tekanan darah menjadi sistolik yang sama dengan atau diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmhg (WHO, 2021)

Di Indonesia hipertensi dalam kehamilan di Indonesia semakin meningkat, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Dalam hal ini preeklampsia berat merupakan penyebab terbesar dalam kelompok hipertensi dalam kehamilan yang menimbulkan komplikasi hingga menyebabkan kematian ibu dan bayi.

Hipertensi pada ibu hamil di Provinsi Jambi berdasarkan data dari Dinkes Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2023 sebanyak 201 ibu hamil yang mengalami hipertensi sedangkan data ibu hamil yang mengalami hipertensi berdasarkan wilayah puskesmas Kota Jambi terbanyak pertama yaitu Puskesmas Talang Bakung sebanyak 34 kasus, kedua

wilayah Puskesmas Simp.IV.Sipin sebanyak 29 kasus, ketika wilayah Puskesmas Olak Kemang sebanyak 20 kasus (Dinkes, Kota Jambi, 2023).

Hipertensi merupakan kondisi dimana aliran darah dari jantung yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri) terjadi sangat kuat apabila ditemukan tekanan darah mencapai 140/90 mmHg pada ibu hamil itu disebut hipertensi, sementara tekanan darah normal 120/80 mmHg hipertensi merupakan salah satu penyebab penyakit kardiovaskuler yang banyak diderita oleh seluruh masyarakat didunia. Sekitar satu juta orang didunia menderita hipertensi. Hipertensi dalam kehamilan berperan besar dalam morbiditas dan mortalitas maternal dan perinatal. (Febriyani,2021).

Hipertensi dalam kehamilan adalah hipertensi yang terjadi saat kehamilan berlangsung dan biasanya pada bulan terakhir kehamilan atau setelah 20 minggu usia kehamilan pada wanita yang normotensif, tekanan darah mencapai 140/90 mmHg atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg diatas tekanan normal. hipertensi diperkirakan akan menjadi penyebab terjadinya komplikasi sekitar 7% sampai 10% kehamilan dengan hipertensi merupakan salah satu penyebab utama tinggi angka kematian ibu dan janin.(Tri et 2022).

Dampak pada ibu hamil dengan hipertensi dapat mengalami kematian janin, solusio plasenta, kelahiran prematur dan dapat menyebabkan pendarahan pada otak. Adapun dampak pada janin yaitu akan membuat aliran darah ke plasenta berkurang, jika dibiarkan akan membuat janin mengalami perlambatan tumbuh kembang (Apriliyanti 2022).

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah hipertensi pada ibu hamil adalah dengan mengacu pada salah satu interverensi SDGs Goal 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu, terutama pada pelayanan antenatal, diharapkan kejadian abortus bisa menurun. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB terdapat dalam program pemerintah, SDGs sebagai program berkelanjutan dari MDGs yang mempunyai tujuan telah menjadi acuan untuk menjaga kesehatan sebelum sakit, meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan yang baik. Salah satu tujuan yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak yaitu pada tujuan ketiga dimana memastikan hidup yang sehat dan menunjukkan kesejahteraan bagi semua orang di semua usia (PBB Indonesia).

Faktor-Faktor Penyebab terjadinya hipertensi pada ibu hamil terbagi menjadi dua yaitu faktor yang tidak dapat dikontrol pendidikan, paritas, usia, riwayat hipertensi, riwayat keluarga penghasiian, pendapatan dan faktor yang dapat dikontrol adalah stres, aktifitas fisik, pola makan, status gizi.

Penangan hipertensi dalam kehamilan tersebut bisa dilakukan dengan cara mengurangi jumlah kalori, diet rendah garam, pengawasan ketat, pembatasan aktivitas, bedrest, dan paling penting yaitu mengkonsumsi buah buahan. Salah satunya buah pisang, dikarenakan pisang ini memiliki kandungan nutrisi yang sangat bermanfaat seperti magnesium, vitamin B6, dan asam amino, Sedangkan. food and Drug mengatakan bahwa sayur-sayuran dan buah-buahan juga memiliki sumber kalium yang sangat baik untuk ibu hamil dengan gejala hipertensi (Tri Putri & Febrianti, 2022).

Pendidikan ibu hamil merupakan proses belajar yang mengarahkan seseorang kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang dari individu Tingkat pendidikan dapat mendukung dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan karena pendidikan yang tinggi mempermudah menerima informasi sehingga tidak akan acuh terhadap informasi kesehatan yang diterima (Febrianti dkk, 2019).

Paritas ibu hamil adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu

baik hidup ataupun mati. Paritas yang banyak juga akan merugikan kesehatan ibu. Ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri (Suciati et al)

Usia ibu hamil merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. pada ibu hamil biasa terjadi pada wanita usia <20 tahun dan >35 tahun dimana usia <20 tahun merupakan rentan usia remaja. mengingat usia remaja sendiri masih dalam proses pertumbuhan dengan adanya kehamilan nutrisi tersebut terbagi untuk pertumbuhan remaja dan pertumbuhan janin yang dikandungnya. Kondisi ini biasanya terjadi padaa wanita usia subur 35 tahun pada usia 15-19 tahun remaja masih di dalam proses pertumbuhan sedangkan nutrisi yang diperolehnya selain digunakan untuk proses pertumbuhan remaja itu sendiri juga digunakan pertumbuhan janin yang dikandungnya. (Alvionita & Samidah, 2022) Penangan hipertensi dalam kehamilan tersebut bisa dilakukan dengan cara mengurangi jumlah kalori, diet rendah garam, pengawasan ketat, pembatasan aktivitas, bedrest, dan paling penting yaitu mengkonsumsi buah buahan. Salah satunya buah pisang, dikarenakan pisang ini memiliki kandungan nutrisi yang sangat bermanfaat seperti magnesium, vitamin B6, dan asam amino, Sedangkan. food and Drug mengatakan bahwa sayur-sayuran dan buah-buahan juga memiliki sumber kalium yang sangat baik untuk ibu hamil dengan gejala hipertensi (Tri Putri & Febrianti, 2022).

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Puskesmas Talang Bakung menduduki angka pertama pada tahun 2023 sebanyak 34 ibu hamil. dan pada tahun 2024 Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi mendudukin angka keenam yaitu sebanyak 11 ibu hamil. dan yang menduduki angka pertama pada tahun 2024 yaitu Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi sebanyak 55 orang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kerangka teori yang telah dibahas penelitian tidak mengambil keseluruhan variable. Maka dalam kerangka konsep ini yang menjadi variable bebas yaitu pendidikan, paritas,usia, sedangkan yang menjadi variable terikatnya adalah hipertensi secara skematis kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kenali Besat Kota Jambi Tahun 2025” penelitian ini diambil dalam rentangan waktu yang telah dilakukan di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi pada bulan April Tahun 2025. Penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dengan data yang diperoleh dari data rekam medik Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi menggunakan daftar ceklist.

1. Analisi Univariat

a) Distribusi Frekuensi Hipertensi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hipertensi di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2025

No	Hipertensi	Frekuensi	%
1.	Ringan	17	30,9%
2.	Berat	38	69,1%
	Total	55	100 %

Berdasarkan table 1 diperoleh responden yang mengalami Hipertensi Berat Sebanyak 38 (69,1%)

b) Distribusi Frekuensi Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1.	TS	10	18,2%
2.	SD	13	23,6%
3.	SMP	6	10,9%
4.	SMA	22	40,0%
5.	SARJANA SEDERAJAT	4	7,3%
Total		55	100%

Berdasarkan table 2 diperoleh kesimpulan bahwa distribusi responden dengan pendidikan (TIDAK SEKOLAH) sebanyak 10 responden (18,2%) dan responden dengan pendidikan (Sd) sebanyak 13 responden (23,6%) dan responden dengan pendidikan (SMP) sebanyak 6 responden (10,9%) dan pendidikan (SMA) sebanyak 22 responden (40,0%) dan (SARJANA SEDERAJAT) sebanyak 4 responden (7,3%).

c) Distribusi Frekuensi Paritas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Beresiko	19	34,5%
2.	Tidak Beresiko	36	65,5%
Total		55	100%

Berdasarkan table 3 diperoleh bahwa sebagian responden beresiko ibu primigravida sebanyak 19 responden (34,5%) dan yang tidak beresiko ibu multigravida sebanyak 36 responden (65,5%)

d) Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025

No	Usia	Frekuensi	%
1.	Beresiko	13	23,6%
2.	Tidak Beresiko	42	76,4%
Total		55	100%

Berdasarkan tabel 4 di peroleh bahwa sebagian responden yang beresiko dengan usia ibu < 20 Tahunn sebanyak 13 responden (23,6%) dan yang tidak beresiko dengan usia 20-35 tahun sebanyak 38 responden (76,4%).

2. Analisis Bivariat

a) Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Hipertensi

Tabel 5 Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025

Indonesia: Renda Besar Kota Sukoradi Tahun 2020								
No	Pendidikan	Hipertensi				Total		P-Value
		Ringan		Berat				
		N	%	N	%	N	%	
1.	TS	2	3,6	8	14,5	10	18,2	0,911
2.	SD	5	9,1	8	14,5	13	23,6	
3.	SMP	2	3,6	4	7,3	6	10,9	
4.	SMA	7	12,7	15	27,3	22	40,0	
5.	SARJANA SEDERAJAT	1	1,8	3	5,5	4	7,3	

Total	17	30,9	38	69,1	100,0
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	--------------

Berdasarkan table 4.5 diatas untuk Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi diperoleh hasil bahwa dari 55 responden ibu hamil sebagian memiliki pendidikan (Tidak Sekolah) dari 10 (18,2%) responden ada 8 responden yang mengalami Hipertensi Berat (14,5%) dan yang ringan ada 2 responden (3,6 %). Yang memiliki pendidikan (SD) dari 13 (23,6%) responden ada 8 (14,5%) yang mengalami hipertensi berat dan 5 (9,1%) responden yang mengalami hipertensi ringan. Pendidikan (SMP) dari 6 (10,9%) responden yang mengalami hipertensi berat 4 (7,3%) responden dan 2 (3,6%) responden mengalami hipertensi ringan. Pendidikan (SMA) dari 22 (40,0%) responden yang mengalami hipertensi berat 15 (27,3%) dan 7 (12,7%) mengalami hipertensi ringan. Pendidikan (SERJANA SEDERAJAT) ada 4 (7,3%) dan yang mengalami hipertensi berat 3 (5,5%) responden dan 1 (1,8%) mengalami hipertensi ringan. Hasil uji statistic chi-square diperoleh = 0,911 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

b) Hubungan Paritas Terhadap Hipertensi

Tabel 6 Hubungan Paritas Ibu Terhadap Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025

Rekam Besar Kota Jambi Tahun 2023								
No	Paritas	Hipertensi				Total		P- Value
		Ringan		Berat				
		N	%	N	%	N	%	
1.	Beresiko	10	18,2	9	16,4	19	34,5	0,011
2.	Tidak Beresiko	7	12,7	29	52,7	36	65,5	
Total		17	30,9	38	69,1	55	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas untuk Puskemas Kenali Besar Kota Jambi berjumlah 19 (34,5) responden yang beresiko mengalami Hipertensi, sedangkan yang tidak beresiko mengalami hipertensi berjumlah 36 (65,5) sedangkan yang mengalami hipertensi ringan sebanyak 17 (30,9) responden dan yang mengalami hipertensi Berat sebanyak 38 (69,1) responden. Hasil uji statistic chi-square diperoleh = 0,011 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

c) Hubungan Usia Terhadap Hipertensi

Tabel 7 Hubungan Usia Ibu Terhadap Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025

Terdapat Perbedaan Antara Usia dan Hipertensi								
No	Usia	Hipertensi				Total		P- Value
		Ringn		Berat				
		N	%	N	%	N	%	
1.	Beresiko	9	16,4	4	7,3	13	23,6	0,001
2.	Tidak Beresiko	8	14,5	34	61,8	42	76,4	
Total		17	30,9	38	69,1	55	100,0	

Berdasarkan tabel 4 di peroleh bahwa sebagian responden yang beresiko dengan usia ibu < 20 Tahunn sebanyak 13 responden (23,6%) dan yang tidak beresiko dengan usia 20-35 tahun sebanyak 38 responden (76,4%). responden. Hasil uji statistic chi-square diperoleh = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini di peroleh selama masa penelitian pada bulan april 2025 dengan sampel sebanyak 55 responden ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dan diperiksa tekanan darah di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025, penelitian ini diambil secara Total Sampling, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari rekam medik untuk memperoleh data tentang pendidikan, paritas, usia dengan kejadian hipertensi pada ibu di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025.

1. Analisis Univariat

a) Distribusi Frekuensi Hipertensi

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa dari 55 responden ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025 yang mengalami hipertensi berat ada berjumlah 38 (69,1%) responden dan yang tidak mengalami hipertensi ringan berjumlah 17 (30,9%) responden. Hipertensi dalam kehamilan merupakan kelainan vaskular yang terjadi sebelum kehamilan atau sesudah kehamilan. Hipertensi ini merugikan bagi ibu dan janin serta bisa beresiko mengalami penyakit Kardiovaskuler.

Hipertensi dipengaruhi kebiasaan hidup, sering disebut sebagai the killer disease, kerana merupakan penyakit pembunuh, dimana penderita tidak mengetahui kalau dirinya menghidap hipertensi (Kesehatan Masyarakat et al., n.d.)

b) Distribusi Frekuensi Pendidikan

Berdasarkan table 2 diperoleh kesimpulan bahwa distribusi responden dengan pendidikan (TIDAK SEKOLAH) sebanyak 10 responden (18,2%) dan responden dengan pendidikan (Sd) sebanyak 13 responden (23,6%) dan responden dengan pendidikan (SMP) sebanyak 6 responden (10,9%) dan pendidikan (SMA) sebanyak 22 responden (40,0%) dan (SARJANA SEDERAJAT) sebanyak 4 responden (7,3%). Pendidikan berarti proses mendidik atayu melakukan suatu kegiatan yang mengandung proses komunikasi pendidikan antara lain mendidik dan yang di didik. Melalui masukan-masukan kepada peserta didik yang secara sadar akan dicerna oleh jiwa, akal maupun raganya sehingga pengetahuan (Kognitif), keterampilan (Psikomotor), dan sikap (Efektif) sesuai dengan yang dituju oleh pendidikan tersebut.

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pencegahan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan bagi seseorang, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi wawasan yang dimiliki, termasuk pengetahuan responden mengenai hipertensi dan dapat meningkatkan upaya pencegahan hipertensi khususnya. Notoadmojo (2007)

c) Distribusi Frekuensi Paritas

Berdasarkan table 4.3 diperoleh kesimpulan bahwa sebagian responden beresiko ibu primigravida sebanyak 19 responden (34,5%) dan yang tidak beresiko ibu multigravida sebanyak

36 responden (65,5%)`Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Primigravida adalah seorang wanita yang baru pertama kali hamil dan multigravida adalah seorang wanita yang lebih dari 1 kali melahirkan.paritas yang tinggi dapat meningkatkan resiko pemyulit kehamilan dan persalinan.

d) Distribusi Frekuensi Usia

Berdasarkan tabel 4.4 di peroleh bahwa sebagian responden yang beresiko dengan usia ibu < 20 Tahunn sebanyak 13 responden (23,6%) dan yang tidak beresiko dengan usia 20- 35 tahun sebanyak 38 responden (76,4%). Responden.

Semakin bertambah usia seseorang, maka tekanan darah semakin meningkat, hal tersebut karna semakin bertambah usia seseorang maka fungsi tubuh manusia semakin berkurang, pembuluh darah menjadi lebih tebal dan kaku. Usia adalah dihitung berdasarkan tahun kelahiran yaitu lamanya hidup sejak lahir, Remaja wanita merupakan populasi tertinggi terhadap komplikasi.

2. Analisis Bivariat

a) Hubungan Pendidikan Terhadap Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi diperoleh hasil bahwa dari 55 responden ibu hamil sebagian memiliki pendidikan (Tidak Sekolah) dari 10 (18,2%) responden ada 8 responden yang mengalami Hipertensi Berat (14,5%) dan yang ringan ada 2 responden (3,6 %). Yang memiliki pendidikan (SD) dari 13 (23,6%) responden ada 8 (14,5%) yang mengalami hipertensi berat dan 5 (9,1%) responden yang mengalami hipertensi ringan. Pendidikan (SMP) dari 6 (10,9%) responden yang mengalami hipertensi berat 4 (7,3%) responden dan 2 (3,6%) responden mengalami hipertensi ringan. Pendidikan (SMA) dari 22 (40,0%) responden yang mengalami hipertensi berat 15 (27,3%) dan 7 (12,7%) mengalami hipertensi ringan. Pendidikan (SERJANA SEDERAJAT) ada 4 (7,3%) dan yang mengalami hipertensi berat 3 (5,5%) responden dan 1 (1,8%) mengalami hipertensi ringan. Hasil uji statistic chi-square diperoleh = 0,911 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilakukan penulis bahwa pendidikan tidak ada hubungannya dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, karena ibu yang berpendidikan rendah bisa mendapat kan informasi dari puskesmas dan dari sosial media mengenai informasi mengenai hipertensi pada ibu hamil dan pencegahannya.

Penelitian ini sejalan dengan (Basri,el al.n.d) Pada tingkat pendidikan didapatkan tidak ada hubungan antara kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan ibu hamil. Hal ini kemungkinan terjadi karena sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan rendah mendapatkan informasi yang maksimal dari puskesmas mengenai kejadian hipertensi pada kehamilan selain itu juga pelayanan puskesmas yang begitu baik dalam hal promotif. (Basri,el al.n.d).

Hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh penelitian Sinuraya dkk. (2017) bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan seseorang dengan pengetahuan tentang hipertensi (p value =0,104) karena disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi seperti pola hidup, lingkungan dan genetik. Pendidikan kesehatan menurut Notoatmojo (2011) merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan tujuan agar memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan, dimana salah satu cara yang digunakan dengan pemberian edukasi. Tingkat pendidikan tinggi tidak menjamin mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan baik tidak hanya diperoleh dari pendidikan tetapi dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui inisiatif sendiri atau dorongan dari orang lain. Selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik secara formal maupun informal (Angkawijaya dkk., 2016).

b) Hubungan Paritas Terhadap Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi berjumlah 19 (34,5) responden yang beresiko mengalami Hipertensi, sedangkan yang tidak beresiko mengalami hipertensi berjumlah 36 (65,5) sedangkan yang mengalami hipertensi ringan sebanyak 17 (30,9) responden dan yang mengalami hipertensi Berat sebanyak 38 (69,1) responden. Hasil uji statistic chi-square diperoleh = 0,011 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa pendidikan paritas ada hubungan dengan terjadinya hipertensi pada ibu hamil Karena ibu yang mengalami hamil pertama bisa juga terkena hipertensi. Tetapi ibu yang pernah melahirkan lebih dari 2 kali juga akan lebih rentan terkena hipertensi pada kehamilan. bahkan ibu yang melahirkan lebih dari 5 bukan saja terjadi hipertensi pada kehamilan tetapi akan lebih rentan terkena preeklamsia Ibu yang memiliki lebih dari tiga kali pengalaman melahirkan memiliki tingkat risiko preeklamsia yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang telah melahirkan sebanyak 1-3 kali Pada ibu dengan paritas yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan (Dyah fajarsari 2016) dengan demikian terdapat pengaruh antara paritas dengan kejadian hipertensi (0,000). Penelitian(Nellawati Radjamuda) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (0,000). (Naibaho et al.nd). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian, (Lutfiatunnisaetal 2016 Rohmani et 2015), Menurut asumsi peneliti, semakin banyaknya anak yang telah dilahirkan (multipara atau grande multipara) akan terjadi penurunan dari sistem kardiovaskuler, yang dapat menyebabkan hipertensi kehamilan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alvionita et. al (2022) dan Kumar et. al (2023) menyatakan bahwa paritas mempunyai hubungan dengan kejadian hipertensi pada kehamilan. Perempuan yang pernah mengalami setidaknya dua kehamilan atau abortus sebelumnya meningkatkan resiko untuk mengalami hipertensi kehamilan. menggambarkan kondisi seorang ibu yang telah melahirkan lebih dari satu janin. Ibu yang memiliki lebih dari tiga kali pengalaman melahirkan memiliki tingkat risiko preeklamsia yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang telah melahirkan sebanyak 1-3 kali. Pada ibu dengan paritas yang tinggi, kemungkinan bahwa lingkungan endometrium di sekitar tempat implantasi tidak optimal dan belum siap untuk menerima hasil konsepsi dapat meningkat. Kondisi ini dapat menyebabkan kurangnya nutrisi dan oksigen yang diperlukan untuk perkembangan janin, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi (Handayani, 2022).

c) Hubungan Usia Terhadap Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Berdasarkan Hasil Penelitian di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi responden yang beresiko dengan usia ibu < 20 Tahunn sebanyak 13 responden (23,6%) dan yang tidak beresiko dengan usia 20-35 tahun sebanyak 38 responden (76,4%). responden. Hasil uji statistic chi-square diperoleh = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa usia <20 tahun untuk fungsi organ reproduksi perempuan belum maksimal, masih rentan dan dapat menimbulkan komplikasi, terutama terkait peningkatan tekanan darah tetapi bisa menjaga . Sedangkan, pada usia 20-35 tahun harus lebih diperhatikan kesehatannya karena, pada

usia ini organ reproduksi perempuan sudah mulai mengalami penurunan sehingga sangat berisiko tinggi peningkatan tekanan darah .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Basri et al., 2018) menyatakan bahwa, jumlah ibu hamil yang mengalami hipertensi pada usia tua lebih rentan terkena tekanan darah hipertensi usia muda tidak terlalu beresiko

Dengan nilai (pvalue = 0,000) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Dalam penelitiannya. (Basri et al., n.d.)

Dari 6 artikel berbahasa indonesia dan bahasa inggris, 3 artikel menunjukkan ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian hipertensi pada kehamilan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alvionita et al. (2022), Mathew et al. (2023) dan Corrigan et al. (2021) menyatakan bahwa umur merupakan faktor resiko terjadinya hipertensi pada kehamilan. Usia sangat menentukan tingkat kejadian hipertensi pada ibu hamil, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Sesuai dengan teori Padila (2014) bahwa usia sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah

20 tahun dan di atas 35 tahun. Usia di bawah 20 tahun dikhawatirkan mempunyai risiko komplikasi yang erat kaitannya dengan Kesehatan reproduksi wanita, diatas 35 tahun mempunyai risiko tinggi karena adanya kemunduran fungsi alat reproduksi. Sesuai teori American Heart Association (2017). bahwa usia yang semakin bertambah, semakin besar juga kemungkinan akan mengalami tekanan darah tinggi. Pembuluh darah secara bertahap kehilangan elastisitasnya, seiring bertambahnya usia seseorang sehingga dapat menyebabkan tekanan darah meningkat. Perubahan struktur dan fungsi jantung dan pembuluh darah manusia akan terjadi seiring bertambahnya usia. American Heart Association (2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan tentang “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kejadian hipertensi pada pendidikan bahwa dari 55 responden ibu hamil sebagian memiliki pendidikan (Tidak Sekolah) dari 10 (18,2%) responden ada 8 responden yang mengalami Hipertensi Berat (14,5%) dan yang ringan ada 2 responden (3,6 %). Yang memiliki pendidikan (SD) dari 13 (23,6%) responden ada 8 (14,5%) yang mengalami hipertensi berat dan 5 (9,1%) responden yang mengalami hipertensi ringan. Pendidikan (SMP) dari 6 (10,9%) responden yang mengalami hipertensi berat 4 (7,3%) responden dan 2 (3,6%) responden mengalami hipertensi ringan. Pendidikan (SMA) dari 22 (40,0%) responden yang mengalami hipertensi berat 15 (27,3%) dan 7 (12,7%) mengalami hipertensi ringan. Pendidikan (SERJANA SEDERAJAT) ada 4 (7,3%) dan yang mengalami hipertensi berat 3 (5,5%) responden dan 1 (1,8%) mengalami hipertensi ringan.
2. Gambaran kejadian hipertensi pada Usia sebagian responden yang beresiko dengan usia ibu < 20 Tahunn sebanyak 13 responden (23,6%) dan yang tidak beresiko dengan usia 20-35 tahun sebanyak 38 responden (76,4%). responden.
3. Gambaran kejadian hipertensi pada Paritas dari 55 ada 19 (34,5) responden yang beresiko mengalami Hipertensi, sedangkan yang tidak beresiko mengalami hipertensi berjumlah 36 (65,5) sedangkan yang mengalami hipertensi ringan sebanyak 17 (30,9) responden dan yang mengalami hipertensi Berat sebanyak 38 (69,1) responden.

4. Gambaran Hipertensi dari 55 responden ada 38 responden yang mengalami hipertensi berat dan ada 17 responden yang mengalami hipertensi ringan pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025.
5. Diketahui tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan $p\text{-value} = 0,911$ di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025.
6. Diketahui ada hubungan antara Paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan $p\text{-value} = 0,011$ di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025.
7. Diketahui ada hubungan antara Usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan $p\text{-value} = 0,001$ di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjalani kerjasama yang baik dengan insitusi lahan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa dalam rangka pengembangan proses kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan hipertensi pada ibu hamil.

2. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pengetahuan terutama pada kasus riwayat hipertensi pada ibu hamil dilapangan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah ada dalam praktek.

3. Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian penelitian penulis berharap dapat menjadikan masukan yang berguna bagi pelaksanaan kesehatan ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025.

4. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada ibu hamil mengenai Resiko Pendidikan, Paritas, Usia pada kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025..

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno.Yuniyati. 2021 Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil dipuskesmas Oepoi Kota Kupang. Skripsi Program Studi Ners Universitas Citra Bagsa
- ACOG Pracite,Bulletin (2020) Gestation Hypertension And Preeklamsia : ACOG Practice Bulletin, Number, 222, Obstet Gynecol: 135(6):E237
- Akri, Y.J., & Yunamawan, D.(2020), Studi Tentang Usia ibu, Paritas, Riwayat Hipertensi dan Pola Istirahat Terhadap Preeklamsia di Puskesmas Sukodono Lumajang, Biomed Science, 8(2), 41-49.
- Alastas, H. (2019). Hipertensi Pada Kehamilan. Herb-Medical Journal, Vol, 2, No, 2
- Alvionita, R., & Samidah, I. (2022). Factors Related To The Of Pregnancy Hypertension In Curup Hospital In 2022 (Vol.10, Issue 2).
- Apriliyanti, I. D., Utomo, W. P., & Purwanto, E. A. (2022). Examining the policy narratives and the role of the media in policy responses to the COVID-19 crisis in Indonesia. Journal of Asian Public Policy, 15(3), 541–557.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi , Profil Kesehatan, Kota Jambi. 2021
- Junaidi, I. 2010. Hipertensi, pengenalan, pencegahan, dan pengobatan, BIP Kelompok Gramedia: Jakarta
- Kesehatan Masyarakat, J., Zolekhah, D., Barokah, L., Margi Kusumawardani, A., Studi Kebidanan, P. D., & Jenderal Achmad Yani, U. (n.d.). KARAKTERISTIK KEJADIAN

HIPERTENSI PADA IBU HAMIL

- Lingga, Lanny, 2012, Bebas Hipertensi Tanpa Obat. Jakarta: Agro Media Pustaka Manuaba, Ida Chandranita 2009. "Patologi Obsetri". Jakarta: EGC.
- Muflihan FA, Sudiat M, Basuki R, (2012) Analisis Faktor-faktor Terjadinya Preeklamsia Berat di RSUD Tugurejo Tahun 2012 (Skripsi) Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Naibaho, F., Pengajar, S., Kebidanan, A., & Kefamenanu, S. E. (n.d.). FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS NUNPENE KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA TAHUN 2018.
- Nona Rahmaida Puetri, Y. (2018) Hubungan Usia, Pengetahuan, Dan Sukap Terhadap Hipertensi Pada Wanita Hamil Dipuskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.
- Notoatmodjo, S., 2014 Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta
- Nurfatimah, M.S (2020) Gambaran Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III.
- Ronalan Dkk. (2022) Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Susiani, S.P. (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Hipertensi Usia Dewasa Muda Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2019 .
- Tiara. U.I. (2020). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi .
- Tri Putri, N., & Febrianti, N. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil. In An Idea Nursing Journal ISSN
- Tri, N., Zidni, A., Nauli, H. A., & Avianty, I. (2022). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Semplak Kota Bogor Tahun 2020. 5(5), 402–406. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Trimester III Pregnant Women At Puskesmas Batu Aji, Batam City.
- WHO (2021). Hypertension. Word Health <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension> diakses oktober 2021
- Yani Christina, M. D (2020) Corelaton Of Diaetary Habit With Hypertension In
- Yulaikhah, L. (2019). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol.53).